

Students' Perceptions about Learning Difficulties on Fungi Materials

Persepsi Siswa tentang Kesulitan Belajar pada Materi Jamur

Nina Lutfia^{1*}, Rani Suryani¹⁾, Lesy Luzyawati¹⁾, Suparto²⁾¹Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra, Indramayu, Indonesia²Madrasah Aliyah Negeri 1 Indramayu, IndonesiaEmail : ninalutfiah28@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel Dikirim: 16-03-2022 Direvisi: 27-06-2022 Diterima: 27-06-2022 Dipublikasi: 30-06-2022	<p><i>This study aimed to determine students' perceptions of learning difficulties in fungi material. This research method is qualitative, the population of this research is all students, totaling 199 people. The subjects of this study were students of class X MA Negeri 1 Indramayu for the academic year 2021/2022, totaling 67 people. The instruments used were questionnaires, field notes, and interviews. The sampling technique used is random. Data analysis used the Likert scale and percentage technique (%). The results showed that the average learning difficulties of class X students at MA Negeri 1 Indramayu were generally in the very high category with a percentage of 28.5% and 71.5% with low learning difficulties. The biggest factor causing learning difficulties comes from internal factors, namely interest and motivation indicators 70.83% (low), readiness and attention 72.08% (low). Followed by external factors, namely the school environment 73.75% (low).</i></p>
Kata Kunci <i>Student Perception, Learning Difficulties, Fungi Material</i>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kesulitan belajar pada materi jamur. Metode penelitian ini yaitu kualitatif, populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa siswi yang berjumlah 199 orang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Negeri 1 Indramayu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 67 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket, catatan lapangan, dan wawancara. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Analisis data menggunakan skala Likert dan teknik persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kesulitan belajar siswa kelas X MA Negeri 1 Indramayu secara umum termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 28,5% dan 71,5% dengan kesulitan belajar rendah. Faktor penyebab kesulitan belajar terbesar berasal dari faktor internal yaitu indikator minat dan motivasi 70,83% (rendah), kesiapan dan perhatian 72,08% (rendah). Diikuti oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah 73,75% (rendah).</p>
How to cite artikel ?	Lutfia, N., Suryani, R., Luzyawati, L., & Suparto. (2022). Students' Perceptions about Learning Difficulties on Fungi Materials. <i>Bioeducation Journal</i>. Vol 6 (1), 11-19
Copyright © 2022, Lutfia et al, This is an open access article under the CC BY-NC-SA 4.0 license 	

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar dan tingkah laku siswa sebagai hasil belajarnya. Siswa yang berhasil dalam pembelajaran akan mendapat prestasi yang tinggi, namun sebaliknya siswa yang gagal dalam belajar akan mendapat prestasi belajar yang rendah. Sebagaimana pernyataan Setiawan, (2017) semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor yang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil dari proses pembelajaran dapat berupa prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa mengindikasikan adanya kesulitan belajar (Jamal, 2014). Ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran disekolah salah satunya yaitu mata pelajaran biologi yang dianggap sulit sehingga prestasi belajar siswa rendah. Kesulitan belajar tersebut dikarenakan materi jamur banyak menggunakan istilah latin, sehingga sulit untuk dimengerti siswa. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesulitan belajar. Selain itu, kesulitan belajar membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar biologi. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik (Diki, 2013).

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terhambat, sebagaimana pendapat Hamalik (2009) bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu, dalam mencapai hasil belajar atau suatu keadaan siswa tidak mampu memenuhi ukuran yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa, maka perlu memahami letak kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi materi jamur sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa (Slameto, 2003).

Kesulitan belajar biasanya dialami oleh anak yang memiliki gangguan dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang terdiri dari kemampuan pendengaran, kemampuan berfikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan mengeja, serta kemampuan menggitung tidak sempurna, gangguan-gangguan tersebut bisa berdampak pada ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya kegagalan dalam proses pembelajaran (Asrori, 2008). Kesulitan belajar juga dapat terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ketika evaluasi (Fajriah et al., 2021)

Hambatan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor Aulia, (2018) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal, yaitu kecerdasan, bakat, minat, dan kemampuan kognitif lainnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, fasilitas sekolah, program pendidikan dan guru.

Ahmadi dan Supriyono, (2013) mengatakan bahwa terdapat dua faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu fektor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan) sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan belajar berdampak lebih rinci pada siswa, yaitu hasil belajar yang rendah, lambat dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan sikap yang kurang baik seperti sering datang terlambat, membolos, telat mengerjakan tugas ataupun sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak

mendengarkan perkataan guru, bermain saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dan sering mengganggu teman pada saat pembelajaran (Pautina, 2018).

Kesulitan belajar yang dialami setiap siswa berbeda-beda dalam hal materi pembelajaran, ada diantara siswa yang menganggap materi jamur mudah dipahami, namun adapula siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X MA Negeri 1 Indramayu diketahui bahwa nilai ulangan siswa pada materi jamur masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Mereka tidak serius dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak memperhatikan guru dan tidak berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Harahap, (2017) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan salah satu faktor yang sering terjadi oleh siswa hingga mahasiswa.

Rusgiarti, (2014) kesulitan belajar biologi terletak pada sulitnya melakukan praktikum, kesulitan menghafal istilah ilmiah/latin, dan kesulitan memahami materi abstrak. Lain halnya dengan pendapat Inayah, (2011) mengemukakan bahwa materi biologi sangat luas dan kompleks juga pengetahuan yang konkrit. Kesulitan dan hambatan belajar disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Sianturi, 2016).

Menurut Idris (2009), siswa yang mengalami hambatan dalam belajar ditandai dengan gejala seperti (1) hasil belajar yang diperoleh di bawah rata-rata, (2) Hasil belajar tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, (3) tertinggal pada materi pembelajaran (4) Menunjukkan sikap yang tidak sopan, (5) Menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti datang terlambat, mengganggu teman yang sedang belajar, (6) tidak mendengar perkataan dan nasihat guru (6) Menunjukkan sikap emosional didepan guru seperti membantah perkataan guru jika dinasehati. Dengan demikian perlu untuk mengetahui persepsi siswa tentang kesulitan belajar pada materi jamur, mengingat materi jamur merupakan materi yang penting pada pembelajaran biologi, sehingga siswa dapat mengetahui, mempelajari, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kesulitan belajar pada materi jamur di MA Negeri 1 Indramayu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dijabarkan dalam bentuk naratif, bertujuan untuk menemukan arti atau pemahaman secara mendalam mengenai suatu permasalahan (Yusuf, 2017). Metode penelitian adalah pemikiran ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta yang mendukung solusi suatu masalah (Arikunto, 2006).

Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 sampai tanggal 21 Februari 2022 di MA Negeri 1 Indramayu yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta No. 4 Indramayu.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang mendukung data, subjek yang memiliki data riset yang diteliti (Muhajir, 2007). Subjek penelitian ini adalah siswa siswi MA Negeri 1 Indramayu kelas X MA

Negeri 1 Indramayu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 67 orang. Kelas X MIPA sebanyak 25 orang, X IIK sebanyak 22 orang, dan X IIS sebanyak 20 orang.

Instrumen

Lembar angket, catatan lapangan, dan wawancara. Angket kesulitan belajar siswa, catatan lapangan, dan wawancara dibuat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang terdiri dari 20 soal dengan menggunakan 4 jawaban menggunakan skala *Likert* yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui angket, catatan lapangan dan wawancara.

Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling. Pengambilan anggota sampel dipilih secara acak tanpa melihat strata pada populasi (Sugiyono, 2019).

Analisis data

Analisis data menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 dan teknik persentase (%). Analisis data angket digunakan untuk mencari presentase dari setiap indikator yang diteliti.

Tabel 1. Tabel Kategori Tingkat Kesulitan Belajar berdasarkan persentase

Rentang Nilai	Kategori Kesulitan Belajar
100-80	Sangat rendah
79-66	Rendah
65-56	Sedang
55-40	Tinggi
39-0	Sangat Tinggi

Sumber : (Arikunto, 2013)

Tabel 2. Tabel Kategori Tingkat Pengaruh Faktor Kesulitan Belajar

Rentang Nilai	Kategori Kesulitan Belajar
100-80	Sangat rendah
79-66	Rendah
65-56	Sedang
55-40	Tinggi
39-0	Sangat Tinggi

Sumber : (Arikunto, 2013)

Tabel 3. Tabel Kriteria Interpretasi Skor Skala *Likert*

Pesentase (%)	Kategori
0-20%	Sangat Lemah
21-40%	Lemah
41-60%	Cukup
61-80%	Kuat
81-100%	Sangat Kuat

Sumber : (Riduwan, 2019)

Tabel 4. Tabel Skala *Likert* dengan 4 skor

Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

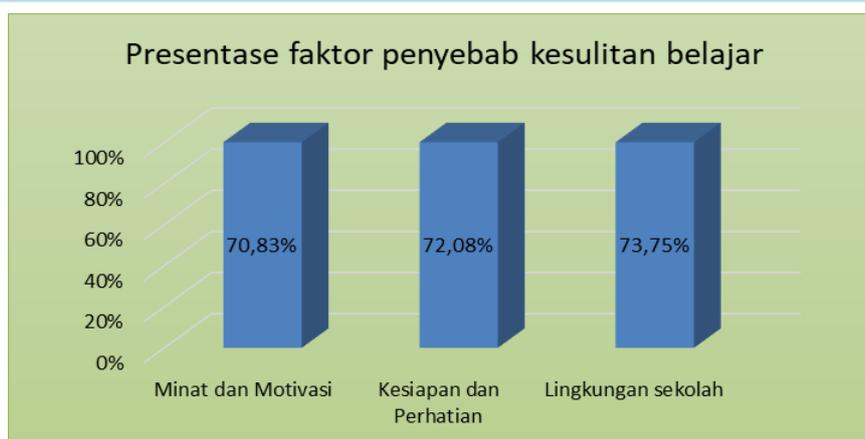
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap persepsi siswa tentang kesulitan belajar pada materi jamur di MA Negeri 1 Indramayu berupa presentase tiap indikator kesulitan belajar terdapat pada Gambar 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal berupa lingkungan sekolah sedangkan faktor internal berupa minat dan motivasi, dan kesiapan dan perhatian. Berdasarkan penelitian didapatkan rata-rata presentase ketiga indikator yang dianalisis adalah sebagai berikut: minat dan motivasi dengan persentase sebesar 70,83% dengan kategori kesulitan belajar rendah, kesiapan dan perhatian dengan persentase sebesar 72,08% dengan kategori kesulitan belajar rendah, diikuti lingkungan sekolah dengan presentase sebesar 73,75% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada materi jamur termasuk ke dalam katagori rendah, dilihat dari setiap indikator.

Berdasarkan **Gambar 1**. Menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi jamur. Berdasarkan keseluruhan indikator kesulitan belajar, minat, dan motivasi memiliki persentase yang paling rendah diantara indikator lainnya yaitu sebesar 70,83% dengan kategori “rendah” dengan kualifikasi bahwa minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada materi jamur. Secara umum siswa kurang percaya diri dalam berpendapat dan kurangnya usaha menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran pada materi jamur. Menurut Darmawilis (2014) siswa seringkali kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan memahami pertanyaan dari guru dengan alasan materi ajar yang sangat sulit dipahami dikarenakan materi ajar yang disampaikan kurang menarik yang mengakibatkan minat dan motivasi belajar siswa rendah.

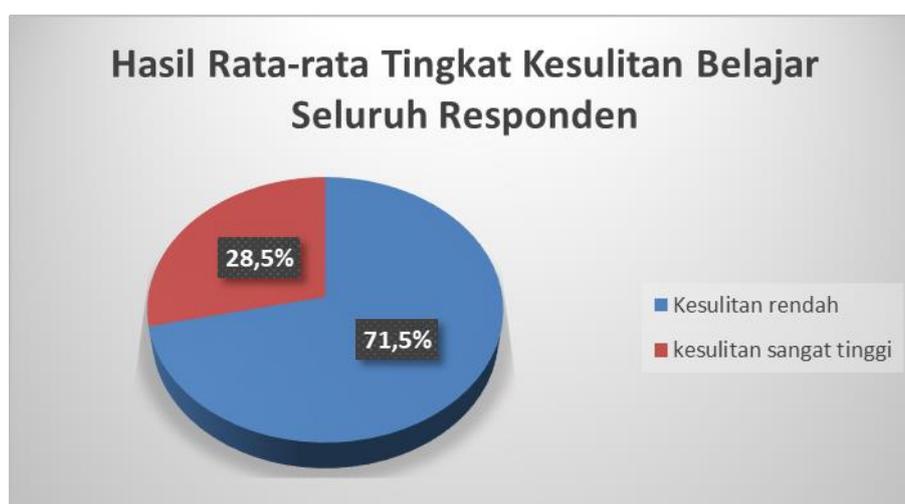
Faktor kesiapan dan perhatian dengan presentase 72,08% dengan katagori rendah ditandai dengan siswa tidak membaca buku biologi tentang jamur sebelum dan saat pembelajaran, siswa tidak siap menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung pada materi jamur, dan siswa jarang membaca referensi lain tentang jamur dari berbagai sumber. Kesiapan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran merupakan syarat awal terjadinya kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa siap belajar, jika kemauan belajar itu baik maka akan diperoleh hasil pendidikan yang baik pula (Suyedi, 2019).

Faktor lingkungan sekolah dengan presentase sebesar 73,75% dengan katagori rendah, ditandai dengan kurangnya interaksi siswa dengan guru pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat memahami siswa dengan segala konsekuensinya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengelola kelas, kurangnya interaksi berdampak pada pesan yang disampaikan oleh guru (Melani, 2016).



Gambar 1. Diagram Persentase faktor penyebab kesulitan belajar

Selanjutnya, setelah diketahui presentase perindikator kesulitan belajar, kemudian dilakukan perjumlahan rata-rata tingkat kesulitan belajar seluruh responden. Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui hasil rata-rata tingkat kesulitan belajar seluruh responden yang berjumlah 67 siswa mendapatkan persentase rata-rata sebesar 28,5% dengan tingkat kesulitan belajar sangat tinggi dan persentase 71,5% dengan katagori kesulitan rendah. Kesulitan yang dialami siswa salah satunya disebabkan oleh keterbatasan buku pegangan siswa yakni siswa hanya menggunakan buku LKS (lembar kerja siswa) sebagai pedoman belajar, media yang digunakan oleh guru saat mengajar materi jamur yang kurang menarik, juga alat dan bahan yang tidak memadai untuk melakukan praktikum di laboratorium yang menyebabkan minat dan motivasi siswa kurang dalam melakukan pembelajaran Biologi pada materi jamur. Menurut Asriyanti (2020) kurangnya minat dan motivasi pada proses pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya hasil pembelajaran yang diperoleh.



Gambar 2. Diagram lingkaran Hasil Rata-rata Tingkat Kesulitan Belajar Seluruh Responden

Menurut Aulia, (2018) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat dua jenis faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Adapun faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa adalah minat dan motivasi, kesiapan dan perhatian. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Faktor tertinggi yang mempengaruhi kesulitan belajar pada materi jamur berasal dari faktor internal yaitu pada indikator minat dan motivasi siswa dengan presentase sebesar 70,5% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Faktor kedua, yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor kesiapan dan perhatian dengan persentase sebesar 72,08% dengan kategori kesulitan belajar rendah. Faktor ketiga, yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari faktor eksternal yaitu pada indikator lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 73,75% dengan kategori kesulitan belajar rendah.

Menurut Huda, dkk (2017) menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh minat dan motivasi. Penggunaan model dan media yang tidak menarik atau menyenangkan bagi siswa dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Disamping itu, kemampuan literasi siswa juga mempengaruhi siswa dalam belajar (Febrianti et al., 2021). Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu lingkungan sekolah. Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa yang hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan kedisiplinan sekolah, waktu belajar disekolah, keadaan lingkungan sekolah maupun gedung sekolah dan tugas siswa dirumah. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari semua komponen yang ada disekolah agar tujuan belajar siswa dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Selain faktor penyebab kesulitan belajar siswa, juga dapat diketahui hasil rata-rata tingkat kesulitan belajar seluruh responden, yaitu sebesar 28,5% dengan kategori tingkat kesulitan sangat tinggi dan 71,5% dengan tingkat kesulitan rendah. Hal ini, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa MA Negeri 1 Indramayu mengalami kesulitan belajar, yang dipengaruhi oleh indikator minat dan motivasi dimana siswa jarang bertanya kepada guru, terkait materi jamur yang belum dipahami, dikarenakan siswa tidak memiliki dorongan atau keinginan dari dalam diri untuk mencari informasi atau jawaban dari apa yang belum diketahui dan belum memiliki keberanian dalam bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X yang berjumlah 6 orang, diketahui bahwa siswa tidak pernah melakukan observasi terkait ciri-ciri jamur yang tidak dapat dilihat oleh mata (mikroskopis), sehingga siswa tidak pernah melihat struktur tubuh jamur mikroskopis secara langsung di laboratorium, dengan alasan guru tidak pernah melakukan pembelajaran di laboratorium pada materi jamur, disebabkan karena keterbatasan waktu pembelajaran yang singkat, dan alat-alat laboratorium tidak memadai atau menunjang untuk melakukan praktikum. Dalam hal ini, materi jamur belum sepenuhnya membuat siswa tertarik karena sarana prasana dalam pembelajaran kurang mendukung siswa. Menurut Makmum (2009), rata-rata siswa menganggap materi jamur tidak menarik sehingga minat untuk belajar siswa berkurang.

PENUTUP

Kesulitan belajar siswa pada materi jamur berada pada kategori rendah dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat dan motivasi belajar, serta kesiapan dan perhatian siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan berupa interaksi dengan guru saat pembelajaran.

REFERENSI

- Asriyanti. 2020. Analisis Factor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. Vo 29 (1): 79-97.
- Cahyono, Hadi. 2019. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti, *Jurnal Dimensi*
- Darmawilis. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS Dalam Memahami Konsep Pokok Bahasan Fungsi Di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Darmawili: A1C409070 BIOLOGI PMIPA UNJA. *Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 7 (1): 1-4.
- Evita, Zikkra, dkk. 2015. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas VII MTS Batamiyah Batam. *Simbiosis*, Vol 4 (1): 42-47.
- Fajriah, L., Surahman, E., & Mustofa, R. M. (2021). Relationship Between Critical Thinking Skills and Student's Decision-Making Skills on Virus Material in MAN 1 Tasikmalaya. *Jurnal Mangifera Edu*. 6(1). 68-81.
- Febrianti, F., Suprpto, P. K., & Suharsono, S. (2021). Analysis of Students' Quantitative Literacy in Environmental Pollution. *Jurnal Mangifera Edu*. 5(2). 131-140
- Haqiqi, Arghob Khofya. 2018. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol 6 (1): 37-43.
- Hartono, dkk. 2021. Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran IPA (Kimia, Fisika, Biologi) di Masa Pandemi Covid-19, *Seminar Nasional Pendidikan IPA 2021*, Vol 1 (1):1-12.
- Jamal, Fakhrol. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika pada Materi Peluang Kelas XI IPA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal maju*, 1(1): 18-36. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/232>.
- Korongpot, Salim, dkk. 2020. Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, *Jambura Guidance Counseling Journal*, Vol 1 (1): 40-48.
- Lubis, Dina Alfila, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Jamur Di Kelas X IPA SMA N 1 Batang Kuis, *Jurnal Pelita Pendidikan*, Vol 5 (3): 340-347.
- Pautina, Rizki Amalia. (2018). Aplikasi Teori *Gestalt* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14–28. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/503>
- Puspitasari, Yohana, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Jaringan Tumbuhan Selama Masa Pandemi Covid -19. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*. 84-96.
- Rahmadani, Wahida, dkk. 2017. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 6 (2) :279-285.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Yulia, dkk. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi Di Kelas XI SMA MUHAMMADIYAH-10 RANTAUPRAPAT, *Jomas*, Vol 1 (3): 13-20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Suyedi, dkk. Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal seni rupa*, vol 8 (1)

- Setiawan, Bayu Hendra. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Yogyakarta. <http://repository.upy.ac.id/1166/1/Artikel%20Bayu%20Hendra%20Setiawan%20%2812144200099%29.pdf>
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta
- Tamba, Yusnita Renata, dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hewan Invertebrata Di Kelas X, *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol 8 (1): 80-88.
- Wati, Ayu Kurnia, Muhsin. 2019. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 8 (2): 798-813. DOI: 10.15294/eeaj.v8i2.31517.
- Wai, H. O., & Khine, S.S. (2020). An investigation into the difficulties of students in learning biology. *Inj. Myanmar Acad. Arts Sci*. 9.
- Wilda, dkk. 2021. Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Studi Kasus Sekolah Dasar Di Kabupaten Sidenreng Rappang, *Journal Of Education*, Vol 1 (1): 29-35.
- Zamzami, dkk. 2020. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol 4 (1): 123-133.